



Perlakuan akuntansi pada budidaya udang vaname di kwanyar-bangkalan

Ramadhan Alfarizi¹, Rediyanto Putra²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

¹ramadhn.alfarizi@gmail.com, ²rediyantoputra@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Akuntansi keuangan;
UMKM; Budidaya Udang;
Laporan keuangan;

Keywords:

Financial accounting; UMKM;
SAK EMKM; Shrimp farming;
Financial statement;

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh usaha budidaya udang vanamei di Kwanyar-Bangkalan dan sesuai dengan laporan keuangan dengan SAK EMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara langsung. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 pelaku usaha udang vaname di Kwanyar-Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga pelaku usaha budidaya udang vaname di Kwanyar-Bangkalan yang mencatat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the process of preparing financial statements that were applied by the vanamei shrimp farming business in Kwanyar-Bangkalan and in accordance with the financial statements with SAK EMKM. This research is qualitative research using primary data collected through direct interviews. The samples in this study were 3 vaname shrimp business actors in Kwanyar-Bangkalan. The results of the study showed that only one of the three vaname shrimp farming business actors in Kwanyar-Bangkalan who recorded financial statements in accordance with SAK EMKM.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

270,20 juta orang menyebut Indonesia sebagai rumah, menjadikannya salah satu negara kepulauan terpadat di dunia (Badan Pusat Statistik, 2021) yang dicirikan oleh berbagai kondisi sosial budaya dan ikatan laut yang signifikan. Indonesia memerlukan pendekatan strategis untuk menjadi negara maritim yang kuat dan berdaulat sehingga mampu memanfaatkan sepenuhnya potensi sumber daya laut (Wahyudin, 2003).

Fitur ekonomi maritim dan maritim, serta aspek komponen pemerintah merupakan komponen penting yang harus diciptakan untuk mencapai poros maritim internasional (Marsetio, 2013). Beberapa potensi yang sangat mendukung perkembangan ekonomi Indonesia yaitu dengan usaha pembudidayaan perikanan dan kelautan. Beberapa budidaya yang telah diterapkan di Indonesia adalah budidaya udang windu, budidaya udang putih, budidaya udang vaname, dan banyak budidaya yang lainnya. Udang di Indonesia memiliki penyebaran yang sangat luas yaitu mencakup hampir seluruh perairan Indonesia, dari barat hingga timur (Adnyana, 1992).

Kementerian kelautan dan perikanan pada website resminya menyatakan bahwa udang merupakan komoditas ekspor nonmigas yang signifikan dan merupakan subsektor perikanan Indonesia. Berikut data volume ekspor udang beberapa tahun terakhir.



Gambar 1 Ekspor Udang Vaname tahun 2016-2020

Dari data pada gambar 1 dapat dilihat bahwa ekspor udang yang terjadi pada tahun 2016 dengan volume 171.883 ton, kemudian pada tahun 2020 dengan volume 239.282 ton, dengan persentase kenaikan sebesar 39% dan dapat disimpulkan bahwa ekspor udang mengalami kenaikan signifikan beberapa tahun terakhir.

Indonesia sendiri mempunyai berbagai jenis udang, contohnya yaitu udang jerbung, udang vaname, udang windu, dan udang jenis lainnya. Deane et al., (2019) berpendapat bahwa bahan makanan yang mengandung sumber protein hewani bermutu tinggi adalah udang. Masyarakat maupun perusahaan kebanyakan membudidayakan jenis udang vaname, Hal ini disebabkan karena industri udang vaname memiliki masa depan yang cerah dan pendapatan yang cukup besar (Arsad et al., 2017).

Umumnya udang vaname banyak di pasaran, dengan mayoritas berupa udang laut dan hanya sedikit yang berupa udang air tawar. Fariyanto (2012), menyatakan bahwasanya budidaya udang windu cenderung turun dalam pengembangan sebaliknya, Perkembangan budidaya udang vaname semakin pesat salah satu alasan utama peralihan dari perbandingan laju pertumbuhan udang windu dan udang vaname yang lambat dan kerentanan terhadap penyakit. Peminat budidaya udang vaname semakin diminati oleh para pelaku usaha karena manfaat ekonomis dan gizinya, daya tahan tubuh yang kuat dan permintaan pasar (Khatimah, 2019).

Pelaku usaha budidaya udang vaname di Indonesia sangat banyak contohnya yaitu di "pulau Madura, lebih tepatnya di kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan. Budidaya udang vaname yang berada di kecamatan Kwanyar masih Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perolehan keuntungan yang signifikan menjadi faktor banyaknya pelaku usaha budidaya udang vaname ketika tidak mengalami permasalahan dalam proses melakukan budidaya. Menurut Yuliana et al., (2015), kunci keberhasilan budidaya tambak udang adalah kemampuan pelaku usaha budidaya perikanan untuk menyesuaikan di setiap area tambak, karena satu metode tidak selalu menghasilkan hasil yang sama. Banyak pelaku usaha yang tidak melanjutkan usahanya karena mengalami kerugian yang besar. Salah satu faktor yang menyebabkan pelaku usaha tersebut mengalami kerugian yang besar adalah tidak menerapkan penyusunan laporan keuangan yang benar. Muchid (2017) menyatakan bahwa kendala atau permasalahan pada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan oleh kurangnya pendidikan, ketidakmampuan untuk memahami teknologi informasi dan keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi alat yang berguna dalam membuat keputusan ekonomi karena menyediakan data tentang kesehatan, kinerja, dan evolusi status keuangan perusahaan. Pelaku usaha yang tidak berpengalaman sering kali percaya bahwa aspek terpenting dalam menjalankan perusahaan yang sukses adalah laporan keuangan yang terorganisir dengan baik. Pedoman pelaporan keuangan untuk usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan menengah (SAK EMKM/FASME) yang telah disusun khusus untuk tujuan referensi (Sri & Risma, 2020).

Sebagai salah satu contoh pelaku umkm, sebagian besar perusahaan tambak udang vaname di kwanyar belum memiliki laporan keuangan yang benar dan akurat. Pelaku usaha hanya mencatat seluruh pemasukan sebagai pendapatan operasional dan pengeluaran sebagai beban, perhitungan biaya tersebut kurang tepat dan kurang akurat. Para pelaku usaha ini hanya mengetahui jika mereka memperoleh keuntungan dan laba yang mereka hasilkan mencukupi untuk melanjutkan usahanya kembali, kemudian dapat menyimpan pendapatan untuk keperluan non usaha.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan perlakuan akuntansi serta proses penyusunan laporan keuangan dengan fokus objek pada pelaku usaha budidaya udang vaname yang berada di Kwanyar-Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan bentuk penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif Pratiwi (2017) Sebuah metode berbasis postpositivisme untuk mempelajari objek alam (daripada melakukan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen utama untuk alat pengumpulan data seperti trigulasi (kombinasi) dan analisis data induktif/induktif makna daripada generalisasi ditekankan dalam hasil penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan pada budidaya udang vaname di Desa Pesanggrahan Kota Bangkalan Kecamatan Kwanyar. Penelitian dilakukan pada 14 Februari sampai dengan 14 Maret 2022. Teknik data deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif

menggunakan metode deskriptif, yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis temuan studi daripada menarik kesimpulan menyeluruh tentangnya (Hermawan & Amirullah, 2016). Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini dilakukan dalam menanggapi peristiwa dan kondisi terkini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha budidaya udang vaname di Kwanyar-Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan agar memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian ini dilaksanakan ditiga lokasi budidaya udang vaname atau dapat disebut tambak udang vaname yang berada di Kwanyar-Bangkalan. Lokasi pertama budidaya udang vaname ini mempunyai luas 220 m² dengan karyawan sebanyak satu orang, kemudian pada lokasi budidaya udang vaname yang kedua mempunyai luas 2400 m² dan mempunyai karyawan sebanyak tiga orang. Sedangkan pada lokasi ketiga mempunyai luas 5400 m² dengan lima karyawan.

Deskripsi Data 1

Deskripsi data digunakan untuk menampilkan data yang didapat dan dapat menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti sehingga deskripsi data ini dapat dimengerti oleh pembaca maupun pihak yang berkepentingan. Pada data pertama peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahhud selaku pelaku usaha budidaya udang vaname, peneliti bertanya tentang proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan, beliau menjelaskan “Sejak awal saya terjun dalam budidaya ini saya sudah melakukan pencatatan, kemudian dalam proses penyusunan laporan keuangan ini, saya hanya melakukan pencatatan ketika ada transaksi masuk dan keluar saja, selebihnya saya tidak mencatat lagi karena masih banyak yang harus saya selesaikan di tambak. Saya juga kerja di SMP sebagai TU, jadi saya hanya melakukan pencatatan ketika ada transaksi keluar dan masuk saja”

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang laporan keuangan yang menggunakan SAK EMKM, beliau menjawab “Saya pernah dengar itu kemudian juga pernah saya cek seperti apa laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM, tetapi saya tidak paham sama isinya. Daripada membuang waktu untuk hal yang bahkan saya tidak mengerti sama sekali, alangkah baiknya saya menggunakan laporan keuangan yang saya pahami saja”

Lebih lanjutnya peneliti bertanya kembali alasan tidak menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, beliau menjawab “Mungkin karena saya tidak pernah kuliah ekonomi dulu, jadi saya tidak paham untuk hal yang begitu. Meskipun saya belajar lagi untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM butuh waktu yang lumayan lama untuk dipahami, mungkin karena faktor usia yang mempengaruhi kinerja otak saya. Lebih baik saya fokus sama laporan keuangan yang saya bikin sendiri mas”

Berikut laporan keuangan dari pelaku usaha pertama udang vaname di Kwanyar-Bangkalan

Tabel 1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan		
Modal		200.000.000
Pembuatan lahan	50.000.000	150.000.000
Biaya Operasional	20.000.000	130.000.000
Mesin	5.000.000	125.000.000
Terpal	7.000.000	118.000.000
Gedek bambu	2.600.000	115.400.000
Pembuatan gudang	7.500.000	107.900.000
Kendaraan	4.000.000	103.900.000
Solar dan Bensin	700.000	103.200.000
Benih udang	5.000.000	98.200.000

Saponin	600.000	97.600.000
Super NB	1.200.000	96.400.000
Probiotik molase	1.500.000	94.900.000
Pupuk TSP	300.000	94.600.000
Urea	150.000	94.450.000
Pakan	500.000	93.950.000
Vitamin, obat, dll	480.000	93.470.000
Gaji karyawan	2.500.000	90.250.000
Pendapatan parsial 0,5 ton size 86	32.500.000	122.750.000
Pakan	800.000	121.950.000
Vitamin, obat, dll	650.000	121.300.000
Solar dan Bensin	550.000	120.750.000
Listrik	1.500.000	119.250.000
Gaji	2.500.000	116.750.000
Pendapatan Panen 1 ton size 75	67.500.000	184.250.000

Berdasarkan hasil wawancara serta laporan keuangan yang dicatat oleh pelaku usaha dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dicatat oleh pelaku usaha pertama hanya mencatat ketika ada transaksi masuk atau keluar. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak diterapkan oleh pelaku usaha pertama dikarenakan pelaku usaha pertama tidak mengerti apa yang ada didalam SAK EMKM serta adanya keterbatasan waktu dalam mempelajari kembali laporan keuangan yang sesuai dengan EMKM sehingga laporan keuangan hanya dibuat ketika ada transaksi saja

Deskripsi Data 2

Peneliti kemudian mewawancarai pelaku usaha budidaya udang vaname kedua yaitu Bapak Fuad dengan pertanyaan yang serupa, peneliti bertanya tentang proses penyusunan laporan keuangan, beliau menjelaskan “Pertama mencatat modal dulu yang saya gunakan untuk usaha ini, kemudian saya mencatat biaya operasional ketika pembuatan lahan dilanjutkan dengan mencatat biaya pembelian perlengkapan yang dibutuhkan ketika proses pembuatan lahan sampai jadi, setelah pembuatan lahan selesai saya mencatat total pembelian alat-alat seperti kincir air, diesel, terpal dan lain-lainnya, kemudian saya mencatat pembelian benih udang vaname dan pencatatan itu saya lakukan sampai masa panen”

Kemudian penelitian bertanya Kembali perihal laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, beliau menjawab “Pernah saya coba, akan tetapi setelah melakukan beberapa pencatatan sampai pertengahan saya bingung sama maksud dari catatan laporan keuangan dan juga laporan posisi keuangan, oleh karena itu saya tidak melanjutkan lagi pencatatannya dan saya kembali mencatat laporan keuangan seperti yang saya gunakan sebelumnya”

Berikut laporan keuangan dari pelaku usaha kedua udang vaname di Kwanyar-Bangkalan

Tabel 2 Laporan Keuangan Bulan Pertama

Laporan keuangan bulan pertama		
Kas	300.000.000	
Modal		300.000.000
Biaya Operasional	50.000.000	
Kas		50.000.000
Beban Jasa	15.000.000	
Kas		15.000.000
Perlengkapan	8.750.000	
Kas		8.750.000
Beban Sewa	500.000	
Kas		500.000
Kincir Air	41.600.000	
Kas		41.600.000

Mesin	4.500.000	
Kas		4.500.000
Gedek bambu	3.500.000	
Kas		3.500.000
Solar	1.250.000	
Kas		1.250.000
Terpal	18.000.000	
Kas		18.000.000
Benih Udang	25.000.000	
Kas		25.000.000
Super NB	1.750.000	
Kas		1.750.000
Saponin	900.000	
Kas		900.000
Urea	200.000	
Kas		200.000
Probiotik molase	3.000.000	
Kas		3.000.000
Pupuk TSP	500.000	
Kas		500.000
Beban Gaji	2.500.000	
Kas		2.500.000
Pakan Udang	6.000.000	
Kas		6.000.000
Listrik	2.000.000	
Kas		2.000.000
Obat, vitamin, dll	1.200.000	
Kas		1.200.000

Tabel 3 Laporan Keuangan Bulan Kedua

Laporan keuangan bulan kedua		
Pakan Udang	5.000.000	
Kas		5.000.000
Obat, vitamin, dll	1.000.000	
Kas		1.000.000
Solar	1.200.000	
Kas		1.200.000
Listrik	2.000.000	
Kas		2.000.000
Kas	72.300.000	
Pendapatan(parsial) size 94		72.300.000

Tabel 4 Laporan keuangan bulan ketiga

Laporan keuangan bulan ketiga		
Pakan udang	6.000.000	
Kas		6.000.000
Solar	1.000.000	
Kas		1.000.000
Obat, vitamin, dll	1.200.000	
Kas		1.200.000
Listrik	2.050.000	
Kas		2.050.000
Kas	135.000.000	

Pendapatan(panen) size 70	135.000.000
Pemasukan	507.300.000
Pengeluaran	205.600.000

Berdasarkan hasil wawancara dan laporan keuangan yang dicatat oleh pelaku usaha yang kedua peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang dicatat oleh pelaku usaha kedua lebih baik dari pelaku usaha pertama dikarenakan pelaku usaha kedua telah melakukan pencatatan dengan detail setiap transaksi dari awal usaha sampai dengan masa panen. Selain itu, pelaku usaha kedua pernah menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM namun tidak dilanjutkan karena keterbatasan pengetahuan tentang SAK EMKM.

Deskripsi Data 3

Pengambilan data dilakukan pada pelaku usaha yang ketiga dengan Bapak Mashudi dengan pertanyaan yang sama yaitu proses penyusunan laporan keuangan, beliau menjelaskan “Proses penyusunan laporan keuangan yang saya lakukan yaitu berpedoman pada standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah, karena usaha yang saya jalani sekarang termasuk kategori usaha kecil dan dapat disebut sebagai UMKM. Oleh karena itu standar laporan keuangan yang saya gunakan adalah SAK EMKM”

Sehubungan dengan pembuatan laporan keuangan yang sudah menggunakan SAK EMKM sebagai pedomannya, maka peneliti mengganti pertanyaan untuk pelaku usaha ketiga. Peneliti bertanya tentang pengaruh SAK EMKM terhadap laporan keuangan usaha budidaya udang vaname, beliau menjawab “Pengaruh SAK EMKM untuk laporan keuangan yang saya buat yaitu saya lebih mudah untuk mengetahui posisi keuangan saya, jadi saya dapat memperkirakan untuk kebutuhan selanjutnya harus keluar dana berapa sehingga hal itu dapat mengurangi pemborosan dalam hal pengeluaran”
 Berikut pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha ketiga

Tabel 5 Laporan keuangan

Laporan Posisi Keuangan 31 Februari 2022 Budidaya Udang Vaname	
Aset	
Aset Lancar	
Kas	900.000.000
Bank	632.260.125
Total Aset Lancar	1.532.260.125
Aset Tetap	
Kincir air dan kelengkapannya	120.000.000
Mesin, pompa, dan kelengkapannya	97.000.000
Generator set	20.000.000
Kendaraan	10.000.000
Gudang	7.500.000
Rumah jaga	10.000.000
Peralatan	12.400.000
Akumulasi penyusutan	(43.265.625)
Total Aset Tetap	233.639.875
TOTAL ASET	1.765.900.000
HUTANG DAN MODAL	

Hutang	
Hutang Usaha	96.750.000
Hutang Biaya	18.000.000
Modal	
Modal Pemilik	1.639.850.000
TOTAL HUTANG	1.765.900.000
DAN MODAL	

Tabel 6 Laporan laba rugi

Budidaya Udang Vaname	
Laporan Laba Rugi	
Februari 2022	
1. Pendapatan	
a. Produksi	
Parsial 1 (1 ton, size 82)	68.700.000
Parsial 2 (1,5 ton, size 74)	103.500.000
Panen (3 ton, size 60)	234.000.000
Total Pendapatan	406.200.000
2. Beban-beban	
Beban Perawatan Kincir Air	5.000.000
Beban Perawatan Pompa Air	600.000
Beban Perawatan Generator Set	350.000
Beban Penyusutan	8.653.125
Beban Pajak	2.031.000
Beban Gaji	18.000.000
Beban konsumsi	4.000.000
Listrik	13.000.000
Benih Udang	35.000.000
Pakan	146.000.000
Probiotik Molase	7.200.000
Super NB	12.400.000
Vitamin C	1.560.000
Saponin	3.750.000
TSP	700.000
Urea	480.000
Total Beban	258.724.125
Laba Bersih	147.475.875

Tabel 7 Catatan Atas Laporan Keuangan

Budidaya Udang Vaname	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
31 Februari 2022	
1. Umum	
Perusahaan yang bergerak dibidang perikanan dengan komoditas vaname dan berdiri pada tahun 2018. Perusahaan memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. UMKM berada di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan	

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- **Pernyataan Kepatuhan**
Laporan keuangan disusun berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- **Dasar Penyusunan**
Dasar penyusunan yang digunakan adalah *Accrual Basic* (Dasar Akruwal) yaitu Aset, kewajiban, ekuitas (modal), penghasilan, dan beban diakui pada saat kejadian. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- **Aset Tetap**
Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan dengan dengan metode garis lurus yang mempertimbangkan nilai residu
- **Pengakuan Pendapatan dan Beban**
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan dan beban diakui saat terjadi.

A. Kas	
Kas-Rupiah	932.260.125
B. Bank	
Bank-Rupiah	600.000.000
C. Hutang Usaha	
Hutang usaha-Rupiah	96.750.000
Hutang biaya-Rupiah	18.000.000
D. Beban Operasional	
Beban operasional-Rupiah	258.724.125
E. Saldo Laba	
Saldo laba-Rupiah	147.475.875
F. Pendapatan	
Pendapatan-Rupiah	406.200.000

Berdasarkan hasil wawancara pada pelaku usaha yang ketiga peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha ketiga dengan berpedoman kepada SAK EMKM mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan berdampak positif bagi pelaku usaha. Berikut laporan keuangan dari pelaku usaha ketiga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha budidaya udang vaname di Kwanyar-Bangkalan hanya satu dari tiga pelaku usaha yang menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan, pelaku usaha lainnya tidak berpedoman pada SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangannya dengan alasan kurangnya pengetahuan pada laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian AM Devany (2017) yang beranggapan bahwa UMKM ARA tidak memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini mendukung penelitian AN Fatimah (2017) yang menyatakan dari kelima UMKM yang diteliti dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya, hanya tiga UMKM yang siap menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman pada laporan keuangannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurlaila (2018) yang mengungkapkan bahwa UMKM sukma cipta ceramic belum menerapkan SAK EMKM dengan alasan belum memahami SAK EMKM, serta keterbatasan waktu dan keterbatasan sumber daya manusia pada sukma cipta ceramic.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM belum diterapkan sepenuhnya. Dari ketiga Pelaku usaha udang vaname hanya satu pelaku usaha yang mencatat

laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan pelaku usaha lainnya hanya membuat laporan keuangan dengan mencatat ketika adanya transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Devany. (2017). Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada UMKM Dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6.
- Arsad, S., Afandy, A., Purwadhi, A. P., Betrina, M. v, Saputra, D. K., & Retno Buwono, N. (2017). Study Of Vaname Shrimp Culture (*Litopenaeus vannamei*) In Different Rearing System. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 9(1).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *BPS: 270,20 juta Penduduk Indonesia Hasil SP2020*. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps--270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html>
- Deane, Rusliadi, & Mulyadi. (2019). *The Effect Addition of Viterna Plus Supplement with Different Doses on Feed Towards Growth And Survival Rate Of Vannamei Shrimp (Litopenaeus vannamei) with Recirculation System*.
- Fariyanto. (2012). *Kelayakan Budidaya Udang Vannamei*.
- Hermawan, S., & Amirullah, M. S. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. In Malang: Media Nusa Creative.
- Khatimah, K. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Udang Vannamei di Desa Parangtritis, DIY. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.3>
- Marsetio. (2013). *Batas Wilayah Dan Dinamika Penjagaan Batas Laut Di Indonesia Dalam Dimensi Sosiokultural*.
- Muchid, A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) (Kasus Pada Ud. Mebel Novel'L Di Banyuwangi). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 3(3).
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. In *Jakarta*. Salemba Empat.
- Novita, A., Prodi, S. M., & Unsurya, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva, Dan Standard Bank Indonesia Pada Pt. Bpd Jawa Tengah Periode 2014-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 179–189.
- Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Cukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Pratiwi. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Bandung: *Alfabeta*.
- Sipayung, Y., Morasa, J., Afryan Iriando Sipayung, Y., Morasa, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). *Evaluasi Audit Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Tomohon) Internal Audit Evaluation In Improving The Quality Of Regional Financial Statements (Case Study On Tomohon City Inspectorate)*. 9(3), 871–879.
- Sri, & Risma. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 115–125.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). In Bandung: *CV Alfabeta*.
- Wahyudin, Y. (2003). Sistem Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir. In *Makalah Pelatihan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan, Pusat Diklat Kehutanan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2522.6965>
- Yuliana, Mardiana E Fachry, & Fitriani. (2015). Analisis Budidaya Udang Windu (*Penaeus Monodon Fabr.*) Teknologi Sederhana Ke Teknologi Madya Ditinjau Dari Segi Finansial Analysis

Cultivation of Tiger Shrimp (*Penaeus monodon* Fabr.) Simple Technology to Intermediate Technology in Terms of Financial. *Jurnal Galung Tropika*, 4(2).